

ARDA_WALIKA_PRADASIWI_192 010300094.pdf

by 13 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 17-Feb-2024 11:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2296993263

File name: ARDA_WALIKA_PRADASIWI_192010300094.pdf (550.35K)

Word count: 8963

Character count: 60484

Perceptions of Accounting Students Regarding Compliance with Accounting Rules, Unethical Behavior, and Individual Morality Against Accounting Fraud with Internal Control as Moderation

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi dengan Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi

Arda Walika Pradasiwi¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu*²⁾

¹⁾Program studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo Indonesia

²⁾Program studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstrak. *Accounting fraud is an act of fraud which is characterized by the emergence of indications or signs of attempts to commit fraud or manipulation in reporting financial statements, misuse of assets, deliberate deletion of documents, thereby causing losses. As a dynamic that often occurs, accounting fraud is a problem that attracts world attention, and various issues related to accounting fraud have received a lot of attention, especially from researchers who are trying to reveal how and why accounting fraud can occur. This research aims to examine accounting students' perceptions of the influence of compliance with accounting rules, unethical behavior, and individual morality on accounting fraud with internal control as a moderator. This study uses a quantitative approach. The population is active undergraduate (S-1) students in the accounting study program class of 2019, 2020 and 2021, Faculty of Business, Law and Social Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo. Data analysis techniques were carried out using SmartPLS version 3.0. The results of this research indicate that 1) Compliance with accounting rules has no effect on accounting fraud. 2) Unethical behavior influences accounting fraud. 3) Individual morality has a significant effect on accounting fraud. 4) Internal control moderates compliance with accounting rules against accounting fraud. 5) Internal control moderates unethical behavior towards accounting fraud. 6) Internal control cannot moderate individual morality towards accounting fraud.*

Keyword : *Accounting Fraud; Compliance with Accounting Rules; Unethical Behavior; Individual Morality; Internal Control.*

Abstrak. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan kecurangan yang ditandai dengan munculnya indikasi atau tanda untuk melakukan upaya penipuan atau memanipulasi dalam pelaporan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, penghilangan dokumen yang dilakukan secara sengaja sehingga menimbulkan kerugian. Sebagai suatu dinamika yang sering terjadi, kecurangan akuntansi merupakan masalah yang menarik perhatian dunia, serta dengan berbagai isu yang terkait dengan kecurangan akuntansi banyak menuai berbagai perhatian terutama para peneliti yang berusaha mengungkapkan bagaimana dan mengapa kecurangan akuntansi dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dari persepsi mahasiswa akuntansi bagaimana pengaruh ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa aktif Strata Satu (S-1) pada prodi akuntansi angkatan 2019, 2020, dan 2021 Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik analisis data dilakukan dengan SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Keataatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. 2) Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. 3) Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. 4) Pengendalian internal memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. 5) Pengendalian internal memoderasi perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. 6) Pengendalian internal tidak dapat memoderasi moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Kecurangan Akuntansi; Ketaatan Aturan Akuntansi; Perilaku Tidak Etis; Moralitas Individu; Pengendalian Internal.

I. PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan penipuan yang dibuat dan di sengaja agar mendapatkan keuntungan pribadi atau bertujuan untuk merugikan orang lain [1]. Dalam lingkup akuntansi konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang harusnya ditetapkan dalam suatu entitas, penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan [1]. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan kecurangan yang ditandai dengan munculnya indikasi atau tanda untuk melakukan upaya penipuan atau memanipulasi dalam pelaporan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, penghilangan dokumen yang dilakukan secara sengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi perekonomian negara [2]. Tindakan kecurangan ini cenderung dilakukan oleh orang yang berasal dari dalam organisasi atau instansi tersebut. Tentunya tindakan ini dilakukan agar mendapatkan keuntungan untuk pribadi atau kelompoknya yang dapat merugikan pihak lain. Secara menyeluruh, tindakan kecurangan dalam dunia akuntansi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penipuan dan penyembunyian atas pelanggaran terhadap

suatu kepercayaan yang telah diberikan pada orang tersebut hal ini sejalan dengan teori berlian kecurangan (*Fraud Diamond Theory*), yang menjelaskan tentang teori penipuan yang dapat dikatakan bahwa kecurangan merupakan tindakan disengaja menyembunyikan fakta dengan tipu muslihat dari suatu hal yang dilakukan dengan tujuan untuk merugikan pihak lain [3].

Sebagai suatu dinamika yang sering terjadi, kecurangan akuntansi merupakan masalah yang menarik perhatian dunia. Tindakan dan kebijakan yang disengaja yang dilakukan dengan maksud untuk melakukan tindak kecurangan, seperti manipulasi aset, *markup*, penyalahgunaan aset, dan korupsi yang merupakan kejahatan dari kecurangan akuntansi [4]. Demikian pula dengan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) yang menjelaskan faktor yang menjadi elemen terjadinya tindakan kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi [5]. Dimana tekanan akan membuat seseorang untuk bertindak curang, peluang akan membuat seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, dan pembenaran akan tindakan yang dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhannya [6]. Kecurangan akuntansi bisa saja dilakukan oleh semua jenis tingkatan mulai dari atasan maupun bawahan, serta tidak memandang posisi dalam organisasi, dalam 70% orang bisa saja melakukan kecurangan [7]. Sudah menjadi hal umum mengenai berita tentang kasus kecurangan akuntansi yang tersebar luas di media massa, sehingga masyarakat menganggap bahwa kecurangan akuntansi ini bukan menjadi rahasia lagi. Jenis-jenis kecurangan akuntansi, seperti korupsi, sering kali terjadi di negara-negara berkembang yang penegak hukumnya lemah. Banyaknya isu yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian, terutama dari para peneliti yang ingin mengetahui mengapa dan bagaimana kecurangan akuntansi terjadi [8].

Fenomena yang mengarah dan mengangkat topik pada kecurangan akuntansi adalah kasus korupsi yang terjadi pada perguruan tinggi yang melibatkan civitas akademik, yaitu pegawai atau pejabat struktural di fakultas maupun universitas [3]. Dugaan penyimpangan anggaran berupa pengeluaran yang tidak wajar ditemukan pada salah satu universitas ternama di kota Pekanbaru sebagai salah satu kasus korupsi di perguruan tinggi [9]. Hasil audit laporan tahunan keuangan Kementerian Agama RI tahun 2019 menemukan bahwa pengelolaan dan pen6usahaan keuangan anggaran tahun 2019 kurang baik dan terdapat temuan pengeluaran yang dinilai tidak wajar sebesar 42 Miliar [9]. Menurut informasi yang dihimpun, beberapa pengeluaran yang tidak wajar diduga digunakan untuk urusan pribadi rektor di kampus [9]. Dampak dari kejadian ini tidak hanya mengalami kerugian negara akibat penipuan di perguruan tinggi, namun juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan akses pendidikan di masyarakat [3]. Ramainya berbagai permasalahan tentang pengelolaan perguruan tinggi mulai dari masalah administrasi hingga terjadinya korupsi yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan yang menjadi peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan dan menyebabkan munculnya berbagai masalah manajemen di perguruan tinggi [3]. Dengan demikian mustahil mencapai kinerja keuangan yang baik tanpa kesadaran dan komitmen yang tertanam dalam diri individu tersebut. Oleh karena itu, semua pihak harus memahami pentingnya membangun komitmen terhadap penerapan praktik pengelolaan yang baik secara konsisten dan komprehensif di semua tingkatan [3].

Dalam pembahasan fenomena diatas hal ini menunjukkan bahwa tindak kecurangan akuntansi bisa terjadi dimana saja. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dimana tempat peneliti menimbah ilmu. Dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi tentang kecurangan akuntansi. Penelitian ini berimplikasi terhadap mahasiswa yang seharusnya peka terhadap permasalahan ini dan juga memahami permasalahan yang terjadi menyangkut kecurangan. Dengan pemahaman dan tingkat kepekaan mahasiswa mengenai kecurangan akuntansi tentu saja dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai kecurangan dalam akuntansi. Dari fenomena diatas timbulnya sebuah kecurangan akuntansi bisa didasarkan oleh banyak faktor seperti ketaatan aturan akuntansi. Aturan dibuat dengan maksud agar terjadi ketertiban, mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan yang baik. Ketaatan aturan akuntansi bertujuan untuk memberi pedoman bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berkuantitas bagi pihak yang berkepentingan [10]. Dengan adanya ketaatan aturan akuntansi dalam perusahaan yang akan meminimalisir tindakan ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi yang menyebabkan adanya tindakan penyalahgunaan aset dan memanipulasi penyusunan laporan keuangan, dimana tindakan tersebut yang menjadi penyebab tindak kecurangan terjadi [11]. Ketaatan aturan akuntansi adalah sikap patuh yang harus dijalankan oleh organisasi untuk menaati segala aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan, agar tercipta laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat menghasilkan laporan yang handal dan akurat yang informasinya untuk kepentingan publik [12]. Pelaporan keuangan diatur berdasarkan standar akuntansi PSAK yang diterbitkan oleh 11. Informasi dalam laporan keuangan penting bagi investor dan manajer, sehingga harus dapat diandalkan [13]. Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi perlu dipatuhi untuk menjamin keakuratan informasi dan menghindari aktivitas tidak wajar yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi [13]. Hasil penelitian yang dilakukan [13], [4], [14], menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian [15], [7], menyatakan sebaliknya bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma sosial pada umumnya, serta berhubungan dengan perbuatan yang bermanfaat atau perbuatan yang membahayakan [16]. Perilaku tidak etis menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan berlaku umum, dimana perilaku tidak etis ini juga berhubungan dengan standar akuntansi, jika manajemen berperilaku etis maka manajemen sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan bisa menurun, begitu sebaliknya jika manajemen masih berperilaku tidak etis, maka manajemen tersebut masih melanggar standart yang ada sehingga kecenderungan kecurangan tidak berkurang [17]. Ketidakpuasan dan rasa kecewa karyawan terhadap hasil yang diperoleh dari perusahaan atas apa yang telah mereka lakukan, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi juga dapat memicu perilaku tidak etis. Kurangnya pengawasan manajemen dapat memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan-tindakan tidak etis yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi itu sendiri. Perilaku tidak etis juga disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi [14]. Menurut [14], Banyak hal yang dapat memicu perilaku tidak etis, salah satunya adalah bertindak untuk kepentingan diri sendiri yang hanya bertujuan untuk memperkaya diri dengan cara curang atau melanggar peraturan. Akibatnya, perusahaan atau organisasi akan lebih cenderung melakukan penipuan jika perilaku tidak etis masih ada dalam individu tersebut. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perilaku tidak etis maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Hasil dari penelitian [13], [14], [11], [18], menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian [19] dan [17], berpendapat bahwa perilaku tidak etis berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yakni moralitas individu. moralitas individu berkaitan erat dengan *fraud* yaitu dengan melihat tinggi atau rendahnya moralitas individu itu sendiri. Seseorang yang mempunyai tingkat penalaran moral yang rendah pada saat ada tekanan kebutuhan yang semakin tinggi dan terdapat peluang atau kesempatan untuk melakukan hal tidak etis yaitu tindakan *fraud*, dan sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat penalaran moral tinggi akan lebih mementingkan kepentingan bersama dan meminimalisir *fraud* [20]. Kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya, jika individu dihadapkan dengan tingkat moral yang rendah akan berperilaku berlainan ketika dihadapkan dengan dilema etika dibandingkan dengan individu yang tingkat logika moralnya tinggi, sehingga tingkat logika moral seseorang merupakan indikator yang baik untuk menentukan moralitas seseorang [21], moralitas individu adalah suatu pemahaman individu yang menunjukkan tentang baik dan buruknya perilaku individu yang dapat mempengaruhi sikap individu tersebut. Dengan adanya tingkat moral yang berbeda-beda akan menunjukkan bagaimana penyikapan seorang individu akan permasalahan yang terjadi [21]. Sebuah study CFE (*Certified Fraud Examiner*) menjelaskan bahwa individu yang memiliki sifat jujur dan cenderung menghindari kecurangan adalah individu yang memiliki tingkat moralitas lebih tinggi, integritas tinggi, tekanan rendah, atau kebutuhan serta kesempatan yang terbatas untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi [22]. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu menurut [18], [23], [22], [24], menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian [25], menyatakan sebaliknya, bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Dari penjelasan diatas masih banyak ketidakkonsistenan dari penelitian sebelumnya. Peneliti mendapat dugaan adanya variabel lain yang bisa memperkuat dan memperlemah hubungan antara ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi yaitu dengan menambahkan pengendalian internal sebagai variabel moderasi sebagai pembaharuan. Pengendalian internal bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku [19]. Dalam pengendalian adanya risiko terjadinya kecurangan, dibutuhkannya pengendalian internal untuk mengawasi terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan [19]. Hal ini dikarena pengendalian internal berfungsi untuk memberikan evaluasi pada seluruh sistem dan prosedur yang dijalankan dan memastikan bahwa prosedur yang ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik dan benar [17]. Kemampuan manajemen dalam mengkomunikasikan dan mengarahkan kebijakan dan pedoman pada karyawan serta adanya tindakan tegas dalam memperbaiki kejadian kecurangan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan [17]. Tindakan seorang pemimpin maupun seorang yang diberikan wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab antara lain terdiri dari kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal [11]. Sistem pengendalian internal adalah suatu kebijakan atau prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa suatu perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuannya dan meminimalkan kerugian di masa yang akan datang [26]. Sistem pengendalian internal bagi suatu organisasi atau perusahaan sangat penting dikarena beberapa alasan, antara lain untuk melindungi dari kelemahan manusia dan mengurangi tindakan yang melanggar aturan yang menjadi penyebab terjadinya tindak kecurangan [26]. Kebijakan dan prosedur ini akan berguna untuk mengurangi terjadinya tindak kecurangan akuntansi yang disebabkan sistem pengendalian internalnya masih sangat lemah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang diteliti oleh [13], yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel moralitas individu ke dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi.

Tujuan menggunakan variabel pengendalian internal sebagai moderasi yaitu untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi apakah akan berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya sistem pengendalian internal juga apakah dapat digunakan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi. Dan juga untuk mengetahui apakah pengendalian internal mampu memoderasi hubungan variabel independen dalam mencegah kecurangan akuntansi sehingga penelitian ini fokus dan meninjau pengaruh dari ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, dan moralitas individu. Penelitian ini menggunakan software *Partial Least Square* (PLS) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan software *Statistical Package of Social Science* (SPSS) dengan tujuan menghasilkan hasil data yang lebih akurat dan bervariasi. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan-perusahaan swasta di Jawa Tengah. Bertujuan untuk mengetahui dari segi pandangan mahasiswa yang seharusnya peka terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar yang menyangkut tentang kecurangan. Dengan pemahaman dan kepekaan mahasiswa akuntansi mengenai kecurangan akuntansi ini diharapkan dapat membantu menghindari permasalahan kecurangan akuntansi yang bisa terjadi dimasa mendatang.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi

Dengan adanya aturan-aturan akuntansi dapat menghindarkan dari suatu tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi [14]. Ketaatan aturan akuntansi bertujuan untuk memberi pedoman bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berkuantitas bagi pihak yang berkepentingan [10]. Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi perlu dipatuhi untuk menjamin keakuratan informasi dan menghindari aktivitas tidak wajar yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi [13]. Dalam melakukan suatu tindakan, level moral terendah seseorang adalah dengan memandang sebuah kepentingan pribadi sebagai hal utama dan hal ini yang menjadi penyebab terjadinya tindakan menyimpang [11]. Pada penelitian yang dilakukan oleh [13] memaparkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, yang artinya semakin taat perusahaan-perusahaan dalam menerapkan aturan akuntansi akan menyebabkan kecurangan akuntansi semakin menurun. Penelitian yang dilakukan [11] juga menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti bahwa semakin tinggi peraturan yang berlaku pada suatu instansi ataupun perusahaan, maka akan menurunkan juga tingkat kecurangan akuntansi pada PT. PLN (Persero). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi

Kecurangan akuntansi didorong oleh perilaku tidak etis seperti memalsukan laporan keuangan demi keuntungan diri sendiri adalah tindakan yang tidak etis jika hal tersebut melibatkan salah satu fakta yang material yang membuktikan bahwa tindakan tidak jujur membuat penipuan keuangan lebih mungkin terjadi [27]. Perusahaan atau organisasi yang memiliki standar etika yang rendah, akan memiliki risiko terjadinya tindakan kecurangan akuntansi yang tinggi yang menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis seperti penyalahgunaan wewenang, kekuasaan, kedudukan, dan sumber daya [28]. Pada penelitian [29], menyatakan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada Bank Umum Syariah di kota Banda Aceh, yang berarti bahwa semakin tidak etis perilaku manajemen maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi didalam suatu entitas akan semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian [13], yang menyatakan perilaku tidak etis signifikan berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Dari penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Perilaku Tidak Etis Berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi

Moralitas individu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya kecurangan akuntansi, dan moral yang buruk dari dalam individu diasumsikan dapat mendorong individu bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi [30]. Moralitas individu diartikan sebagai pemahaman tentang baik dan buruknya moral yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut, dengan tujuan agar lebih memperhatikan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi, dan selalu berusaha menghindarkan diri dari tindakan menyimpang seperti kecurangan akuntansi yang akan merugikan banyak orang [31]. Dalam pelaksanaan kinerja seseorang pada suatu perusahaan atau organisasi tentu akan mengalami permasalahan yang berbeda-beda, dan juga setiap individu mempunyai tingkat moralnya yang berbeda-beda, hal ini mampu menunjukkan bagaimana sifat orang tersebut dalam menghadapi akan permasalahan yang terjadi [21]. Pada penelitian [32], memaparkan hasil penelitiannya bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi. Dan penelitian yang dilakukan [23], memaparkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecurangan

akuntansi, dengan arti semakin tinggi tingkat moralitas individu maka semakin rendah tingkat kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Moralitas Individu Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi

Dapat diketahui bahwa kecurangan akuntansi bisa dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan akuntansi. Tindakan yang bertentangan dengan ketaatan aturan akuntansi akan menjadi peluang cukup besar untuk membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi dalam suatu perusahaan atau organisasi [14]. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang efektif dan bahkan menutup peluang untuk seseorang melakukan tindak kecurangan akuntansi. Dari salah satu elemen segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*), kesempatan terbesar dalam mengendalikan kecurangan terdapat pada elemen peluang, yang dapat menyebabkan tindak kecurangan adalah pengendalian internal yang tidak memadai, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang dalam suatu organisasi [31]. Berdasarkan hasil penelitian [33], disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal memperlemah pengaruh ketaatan pada aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pengendalian internal memoderasi pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi

Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi

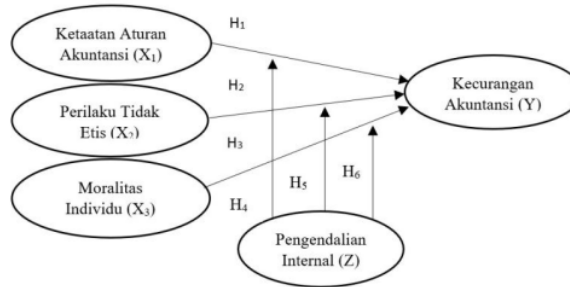
Perilaku tidak etis timbul dikarenakan ketidakpuasan serta kekecewaan individu dimana terhadap hasil yang diperoleh dari perusahaan atau organisasi, dan kurangnya pengendalian internal dalam perusahaan yang dapat membuka peluang bagi individu untuk melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan seperti kecurangan akuntansi [34]. Bila perilaku tidak etis dalam lingkungan 4 buah entitas tinggi maka kecenderungan terjadinya kecurangan juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya [34]. Kurangnya pengawasan manajemen dapat memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan-tindakan tidak etis yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi itu sendiri [14]. Perilaku tidak etis juga disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi [14]. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif memungkinkan akan menghilangkan kemungkinan perilaku tidak etis. Pada penelitian [13], menyatakan bahwa pengendalian internal secara signifikan memperkuat perilaku tidak etis terhadap 3 curangan akuntansi. Dengan meningkatkan efektivitas pengendalian internal menyebabkan perilaku tidak etis dalam perusahaan semakin menurun dan mendorong kecurangan akuntansi semakin menurun. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Pengendalian internal memoderasi pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi

Pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi

Pencegahan kecurangan akuntansi sangat erat kaitannya dengan moralitas. Lemahnya sistem pengendalian internal dan memiliki moralitas individu yang buruk maka membuka celah untuk melakukan tindakan *fraud*, dorongan moralitas individu yang baik pada seseorang akan berdampak positif ke sistem pengendalian internal [10]. Pengendalian internal adalah suatu sistem kontrol yang akan mengawasi bagaimana sistem itu digunakan baik di instansi atau organisasi publik maupun swasta, dengan demikian sistem kontrol dan monitoring yang tinggi dan baik akan menciptakan sistem yang berkualitas dan berdampak pada menurunnya terjadinya tindakan kecurangan akuntansi [10]. Tidak menutup kemungkinan bahwa orang-orang yang cukup berpengaruh disuatu organisasi dapat melakukan tindakan yang tidak benar yaitu kecurangan akuntansi dikarenakan memiliki suatu (kesempatan), ini merupakan sifat yang berasal dalam diri individu yang melakukan penipuan yang memanfaatkan kesempatan untuk berbuat kecurangan [35]. Pada penelitian menyatakan bahwa moralitas individu memperkuat pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan moralitas yang tinggi yang ada pada setiap individu akan memperkuat sistem pengendalian internal dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi [10], [36].

H₆ : Pengendalian internal memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dan sumber data penelitian ini mengambil dari data primer dengan memperoleh data secara langsung dari responden yang menjadi objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Strata Satu (S-1) pada prodi akuntansi angkatan 2019, 2020, dan 2021 Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Terdiri dari angkatan 2019 berjumlah 240 mahasiswa, angkatan 2020 berjumlah 172, dan angkatan 2021 yang berjumlah 120. Dijumlahkan keseluruhannya sebanyak 532 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Keprilakuan serta Etika Bisnis dan Profesi yang mata kuliah tersebut berhubungan dengan masalah kecurangan (*fraud*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel [21], rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(d^2 + 1)}$$

$$n = \frac{532}{0,1^2 + 1} = 84$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat ketelitian/kesalahan yang tidak menyimpang, 10%

Sampel 84 yang merupakan jumlah minimal sampel yang harus dicapai dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan nilai presisi (d) yang ditetapkan ke 10% (populasi dalam jumlah kurang dari 1000) [21]. Jumlah anggota sampel bertingkat (*strata*) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} (n)$$

Keterangan :

ni = Jumlah anggota sampel menurut statum

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = Jumlah anggota populasi menurut statum

N = Jumlah anggota seluruhnya

Proporsi sampel untuk masing-masing angkatan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{247}{532} (84) = 37,894 = 38 \text{ Orang} \\ 2020 &= \frac{172}{532} (84) = 27,157 = 27 \text{ Orang} \\ 2021 &= \frac{120}{532} (84) = 18,947 = 19 \text{ Orang} \end{aligned}$$

13

Jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 84 orang dan kriteria pada penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan tahun 2019, 2020 dan 2021 yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Indikator Variabel

Tabel 1. Ringkasan Indikator Variabel

No.	Nama Variabel	Indikator	Sumber
1.	Ketaatan Aturan Akuntansi (X1)	1. Persyaratan pengungkapan 2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik 3. objektif 4. memenuhi syarat kehati-hatian 5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian	[11]
2.	Perilaku Tidak Etis (X2)	1. perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi 2. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan 3. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi 4. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa	[13]
3.	Moralitas Individu (X3)	1. Kebebasan 2. Keadilan 3. Hati Nurani 4. Kepatuhan terhadap norma-norma sosial	[10]
4.	Kecurangan Akuntansi (Y)	1. Korupsi 2. Penyelewengan asset 3. Kecurangan laporan keuangan	[37]
5.	Pengendalian Internal (Z)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi	[17]

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara online. Jawaban responden dinilai dengan menggunakan *skala likert*, yaitu skala kuantitatif yang diuraikan secara rinci. Selanjutnya responden diminta menentukan besarnya skor atas pertanyaan yang tersedia dari suatu fenomena berdasarkan pendapat dan pemikirannya sendiri. Adapun format skoring dalam Skala *Likert* tersebut adalah :

Tabel 2. Pilihan Jawaban dan Skoring Kuesioner

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik Analisis Data

Olah data dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* versi 3.0. Selain itu, PLS ini mampu untuk mengolah data dalam berbagai arah secara bersamaan dengan mudah dan sederhana.

A. Pengukuran Model (*Outer Model*)**Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam menguji validitas dapat dilakukan analisis diskriminan dan konvergen. Pada penelitian ini menggunakan *convergent validity* dengan melihat nilai *loading factor* > 0,07 dan apabila nilai *loading factor* < 0,07 maka indikator dapat dieliminasi untuk mendapatkan model yang sesuai.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bisa dilakukan dengan dua metode yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Jika jawaban responden atas pertanyaan konsisten maka data dapat dikatakan *reliabel*. Data yang *reliabel* dapat dilihat

5) ri nilai *Cronbach Alpha* lebih dan *Composite Reliability* harus lebih dari 0,7. Kemudian menggunakan *discriminant validity* diukur dengan melihat nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dari nilai loading konstruk yang lain.

B. Struktur Model (*Inner Model*)

Koefisien Determinan (R²)

Mengukur perubahan variabel dependen ke variabel independen dapat dilihat nilai R-square. Besarnya koefisien path (β) menunjukkan tingkat presentasi pengaruh variabel independen, variabel moderasi pada variabel dependen. Struktur model ini dilakukan dengan cara *bootstrapping*.

Koefisien Jalur (β)

Untuk menentukan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat koefisien jalur β , jika $\beta > 0,1$ menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan kuat antar kedua variabel. Apabila $\beta < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dalam tes ini menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan menilai koefisien parameter dan nilai signifikan.

C. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel untuk menguji hipotesis. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada derajat kebebasan 1%, maka hipotesis dapat dikatakan sangat signifikan. $T_{hitung} > T_{tabel}$ dalam derajat kebebasan 5 % maka hipotesis dikatakan signifikan, $T_{hitung} > T_{tabel}$ dalam derajat kebebasan 10% maka dikatakan lemah dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada derajat kebebasan 10% maka hipotesis dikatakan tidak signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Sampel dari penelitian ini diperoleh dari 84 Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mengisi kuesioner *online* melalui *google form*. Semua data yang dihasilkan dapat diolah, sehingga ada 84 kuesioner (100%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Angkatan

Tabel 1. Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	4	5%
2.	Perempuan	80	95%
Total		84	100%

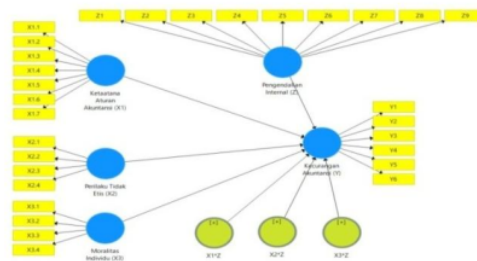
Tabel 2. Tahun Angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Persentasi
1.	2019	64	76%
2.	2020	7	8%
3.	2021	13	16%
Jumlah		84	100%

Dari data tabel 1 mendapat hasil sebagian besar responden adalah perempuan terdapat 80 responden dan untuk laki-laki mendapat 4 responden. Dari data tabel 2, responden paling banyak adalah angkatan 2019 sebanyak 64 responden (76%), angkatan 2021 sebanyak 13 responden (16%), dan angkatan 2020 sebanyak 7 responden (8%).

Hasil Uji Analisis Data

Uji Struktural Model



Gambar 2. Nilai Outer Model

Pada gambar uji model struktural diatas, menjelaskan bahwasannya dibuat sesuai dengan jumlah indikator setiap variabel dan hubungan tiap-tiap variabel.

Uji Pengukuran Model (*Outer Model*)
Uji Validitas

Tabel 3. *Outer Loading* Awal Tabel

Variabel	Item Variabel	Outer Loading
KAA (X1)	X1.1	0.353
	X1.2	0.333
	X1.3	0.307
	X1.4	0.241
	X1.5	0.586
	X1.6	0.633
	X1.7	0.786
PTE (X2)	X2.1	0.825
	X2.2	0.765
	X2.3	0.791
	X2.4	0.692
MI (X3)	X3.1	0.450
	X3.2	0.753
	X3.3	0.800
	X3.4	0.837
KA (Y)	Y1	0.820
	Y2	0.879
	Y3	0.902
	Y4	0.796
	Y5	0.821
	Y6	0.888
PI (Z)	Z1	0.817
	Z2	0.840
	Z3	0.855
	Z4	0.800
	Z5	0.872
	Z6	0.841
	Z7	0.797
	Z8	0.883
	Z9	0.795
Moderasi	(X1)*(Z)	1.320
	(X2)*(Z)	1.497
	(X3)*(Z)	1.401

Tabel 4. *Outer loading* Sesudah di Hapus

Variabel	Item Variabel	Outer Loading
KAA (X1)	X1.7	1.000
PTE (X2)	X2.1	0.834
	X2.2	0.813
	X2.3	0.806
MI (X3)	X3.2	0.727
	X3.3	0.827
	X3.4	0.855
KA (Y)	Y1	0.822
	Y2	0.879
	Y3	0.903
	Y4	0.794
	Y5	0.821
	Y6	0.888
PI (Z)	Z1	0.817
	Z2	0.840
	Z3	0.855
	Z4	0.800
	Z5	0.872
	Z6	0.841
	Z7	0.797
	Z8	0.883
	Z9	0.795
Moderasi	(X1)*(Z)	1.286
	(X2)*(Z)	1.502
	(X3)*(Z)	1.351

(Sumber: Output SmartPLS versi 0.3)

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa tidak semua nilai *loading factor* > 0,7 ada beberapa yang harus dieleminasi dikarenakan kurang dari > 0,7 yaitu pada variabel ketaatan aturan akuntansi terdapat pada indikator X1.1 menunjukkan 0.353, X1.2 menunjukkan 0.333, X1.3 menunjukkan 0.307, X1.4 menunjukkan 0.241, X1.5 menunjukkan 0.586, X1.6 menunjukkan 0.633. Kemudian pada perilaku tidak etis pada indikator X2.4 menunjukkan 0.692. Dan pada moralitas individu pada indikator X3.1 menunjukkan 0.450. Setelah dieliminasi dan *outer loading* sudah > 0,7 semua maka indikator dalam penelitian ini sudah mempunyai nilai *convergent validity* yang cukup baik.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Varibel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
(Y)	0.924	0.929	0.941	0.726
(X1)	1.000	1.000	1.000	1.000
(Z)	0.728	0.747	0.846	0.648
(X2)	0.945	0.947	0.954	0.695
(X3)	0.756	0.765	0.858	0.669
X1*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X2*Z	1.000	1.000	1.000	1.000
X3*Z	1.000	1.000	1.000	1.000

(Sumber : Output SmartPLS versi 3.0 Algorithm)

Data dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden atas kuesioner tersebut konsisten. Hasil pada data diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa hasil datanya *reliable*. Hasil nilai AVE pada variabel X1, X2, X3, Y, dan Z menunjukkan lebih dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa data sudah memenuhi kriteria dan valid.

Tabel 6. Nilai Cross Loading

Variabel	(Y)	(X1)	(X3)	(Z)	(X2)	(X1)*(Z)	(X3)*(Z)	(X2)*(Z)
(X1)*(Z)	-0.070	-0.376	-0.178	-0.097	-0.369	1.000	0.378	0.883
(X3)*(Z)	-0.282	-0.153	-0.369	-0.429	-0.097	0.378	1.000	0.371
(X2)*(Z)	-0.102	-0.351	-0.108	-0.053	-0.308	0.883	0.371	1.000
X1.7	0.512	1.000	0.424	0.480	-0.622	-0.376	-0.153	-0.351
X2.1	0.438	0.586	0.490	0.442	0.834	-0.365	-0.068	-0.265
X2.2	0.346	0.431	0.367	0.298	0.813	-0.315	-0.076	-0.201
X2.3	0.493	0.495	0.369	0.353	0.806	-0.236	-0.091	-0.276
X3.2	0.479	0.350	0.727	0.449	0.523	-0.257	-0.109	-0.135
X3.3	0.604	0.384	0.827	0.621	0.398	-0.172	-0.294	-0.112
X3.4	0.651	0.300	0.855	0.774	0.328	-0.035	-0.501	-0.029
Y1	0.822	0.434	0.630	0.662	0.396	-0.031	-0.292	-0.064
Y2	0.879	0.480	0.623	0.675	0.451	-0.148	-0.302	-0.168
Y3	0.903	0.434	0.660	0.719	0.421	0.022	-0.328	-0.017
Y4	0.794	0.364	0.593	0.553	0.524	-0.147	-0.171	-0.168
Y5	0.821	0.347	0.507	0.614	0.406	0.057	-0.097	-0.001
Y6	0.888	0.534	0.677	0.719	0.520	-0.103	-0.227	-0.102
Z1	0.562	0.316	0.577	0.817	0.268	-0.070	-0.420	-0.070
Z2	0.628	0.306	0.626	0.840	0.295	0.001	-0.436	0.023
Z3	0.577	0.366	0.654	0.855	0.312	-0.113	-0.490	-0.033
Z4	0.604	0.267	0.611	0.800	0.315	-0.051	-0.368	-0.019
Z5	0.686	0.539	0.679	0.872	0.483	-0.081	-0.353	-0.049
Z6	0.744	0.465	0.685	0.841	0.491	-0.156	-0.294	-0.120
Z7	0.662	0.428	0.665	0.797	0.433	-0.108	-0.321	-0.051
Z8	0.649	0.392	0.650	0.883	0.314	-0.020	-0.237	0.011
Z9	0.663	0.473	0.678	0.795	0.421	-0.123	-0.337	-0.076

(Sumber : Output SmartPLS versi 3.0 Algorithm)

Data pada tabel 6 pada hasil *cross loading* masing-masing korelasi kontruk dengan indikator lainnya lebih besar daripada nilai korelasi dengan kontruk lainnya. Dengan demikian model ini sudah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Tabel 7. Nilai akar AVE Kriteria Fornell-Larker

13 iabel	(Y)	(X1)	13 (X3)	(Z)	(X2)	(X1) x(Z)	(X3) x(Z)	(X2) x(Z)
(Y)	0.852							
(X1)	0.512	1.000						
(X3)	0.725	0.424	0.805					
(Z)	0.775	0.480	0.779	0.834				
(X2)	0.531	0.622	0.502	0.451	0.818			
(X1)*(Z)	-0.070	-0.376	0.178	-0.097	-0.369	1.000		
(X3)*(Z)	-0.282	-0.153	-0.396	-0.429	-0.097	0.378	1.000	
(X2)*(Z)	-0.102	-0.351	-0.108	-0.053	-0.308	0.883	0.371	1.000

(Sumber : Output SmartPLS versi 3.0 Algorithm)

5 Kemudian menggunakan *discriminant validity* diukur dengan melihat nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dari nilai loading konstruk yang lainnya.

Pengujian Struktur Model (*Inner Model*)
Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinan

Tabel 8. Nilai R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kecurangan Akuntansi (Y)	0.704	0.676

(Sumber : Output SmartPLS versi 3.0 Algorithm)

Berdasarkan nilai R-square pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Ketaatan Aturan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis, dan Moralitas Individu dapat mempengaruhi variabel Kecurangan Akuntansi sebesar 67,6% dan sisanya 32,4% di jelaskan oleh oleh variabel lainnya diluar yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (IO/STDEV)	P values
(X1) -> (Y)	0.111	0.103	0.107	1.038	0.150
(X3) -> (Y)	0.287	0.279	0.130	2.213	0.014
(Z) -> (Y ₂)	0.459	0.460	0.128	3.580	0.000
(X2) -> (Y)	0.163	0.172	0.098	1.674	0.047
(Z) x (X1) -> (Y)	0.315	0.303	0.111	2.822	0.002
(Z) x (X2) -> (Y)	-0.241	0.019	0.124	1.940	0.026
(Z) x (X3) -> (Y)	0.019	-0.227	0.070	0.277	0.391

(Sumber : Output SmartPLS versi 3.0 Bootstrapping)

Hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

(X1) -> (Y) = T-statistic 1.038 (tidak signifikan), P-values 0.150 (tidak signifikan), nilai sampel 0.111 (positif). Artinya X1 tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap Y dengan arah hubungan positif, maka H1 ditolak.

Hipotesis 2 :

(X2) -> (Y) = T-statistic 1.674 (tidak signifikan), P-values 0.047 (signifikan), nilai sampel 0.163 (positif). Artinya X1 memberikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Y dengan arah hubungan positif, maka H2 diterima.

Hipotesis 3 :

(X3) -> (Y) = T-statistic 2.213 (signifikan), P-values 0.014 (signifikan), nilai sampel 0.287 (positif). Artinya X1 memberikan pengaruh signifikan terhadap Y dengan arah hubungan positif, maka H3 diterima.

Hipotesis 4 :

(Z) x (X1) -> (Y) = T-statistic 2.822 (signifikan), P-values 0.002 (signifikan), nilai sampel 0.315 (positif). Artinya Z mampu memoderasi dan memberikan pengaruh signifikan X1 terhadap Y dengan arah hubungan positif, maka H4 diterima.

Hipotesis 5 :

$(Z) \times (X2) \rightarrow (Y) = T\text{-statistic } 1.940$ (tidak signifikan), $P\text{-values } 0.026$ (signifikan), nilai sampel -0.241 (negatif). Artinya Z mampu memoderasi dan tidak memberikan pengaruh signifikan X2 terhadap Y dengan arah hubungan negatif, maka H5 diterima.

Hipotesis 6 :

$(Z) \times (X3) \rightarrow (Y) = T\text{-statistic } 0.277$ (tidak signifikan), $P\text{-values } 0.391$ (tidak signifikan), nilai sampel 0.019 (positif). Artinya Z tidak mampu memoderasi dan tidak memberikan pengaruh signifikan X3 terhadap Y dengan arah hubungan positif, maka H6 ditolak.

PEMBAHASAN**Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi**

Berdasarkan olah data yang dijabarkan menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Tidak berpengaruhnya variabel ketaatan aturan akuntansi pada penelitian ini bisa disebabkan karena faktor lain, seperti jika ketaatan aturan akuntansi semakin tinggi belum tentu bisa mengurangi tindakan-tindakan yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Dikarenakan adanya juga faktor lain misalnya faktor tekanan dalam sebuah perusahaan atau instansi untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan peraturan akuntansi, yang mendorong agar melakukan tindakan manipulasi dan pemalsuan dokumen supaya laporan keuangan yang dihasilkan terlihat baik dan dapat menggambarkan kondisi keuangan dalam sebuah instansi sesuai dengan tujuannya [38]. Dalam melakukan suatu tindakan, level moral terendah seseorang adalah dengan memandang dan mementingkan sebuah kepentingan pribadi sebagai hal utama dan hal ini yang menjadi penyebab terjadinya tindakan penyimpang seperti kecurangan akuntansi [11]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh [15], [7], menyatakan bahwa ketaatanaturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13], [4], [14], menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil olah data yang dijabarkan dari penelitian ini, dijelaskan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berpengaruhnya perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi bisa berasal dari ketidakpuasan dan rasa kecewa karyawan terhadap hasil yang diperoleh di perusahaan atas apa yang telah mereka lakukan, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi juga dapat memicu perilaku tidak etis. Perusahaan atau instansi yang memiliki standar etika yang rendah akan memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi yang menyebabkan seseorang berperilaku tidak etis seperti penyalahgunaan wewenang, kekuasaan, kedudukan, dan sumber daya [28]. Hal ini disebabkan oleh perilaku tidak etis yang dapat dipicu oleh banyak hal, dan salah satunya adalah seseorang yang berperilaku tidak etis untuk kepentingan diri sendiri dengan tujuan hanya untuk memperkaya diri dengan cara melakukan kecurangan [39]. Yang berarti bahwa semakin tidak etis perilaku manajemen maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi didalam suatu entitas akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan [13], [14], [11], [18], menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Dan tidak sejalan dengan penelitian [40] yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil olah data yang dijabarkan dari penelitian ini, dijelaskan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menyatakan dengan meningkatnya moralitas individu maka individu tersebut akan semakin lebih memperhatikan kepentingan banyak orang daripada kepentingan pribadi atau organisasi sendiri, sehingga berusaha untuk menghindarkan diri dari tindakan kecurangan akuntansi yang akan merugikan banyak orang. Dengan tingkatan moral individu yang berbeda-beda akan menunjukkan bagaimana penyikapan seorang individu akan permasalahan yang terjadi yang akan dihadapi seseorang saat mengalami berbagai persoalan [21]. Yang berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan [18], [23], [22], [24], menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian [25], [41] menyatakan sebaliknya, bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi

Berdasarkan hasil olah data yang dijabarkan pada penelitian ini, dijelaskan bahwa pengendalian internal memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menjelaskan variabel pengendalian internal memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Tindakan menyimpang yang bertentangan dengan ketaatan aturan akuntansi menjadi peluang yang besar untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi [10]. Dengan semakin efektifnya pengendalian internal dalam perusahaan yang membuat ketaatan aturan akuntansi juga semakin meningkat yang menyebabkan

semakin menurunnya atau bahkan memungkinkan menutup peluang adanya tindakan kecurangan akuntansi dalam perusahaan [13]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa pengendalian internal mampu memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [33] tidak sejalan dengan penelitian ini, yang mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal tidak mampu memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi

Berdasarkan hasil olah data yang dijabarkan pada penelitian ini, dijelaskan bahwa pengendalian internal memoderasi perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menjelaskan variabel pengendalian internal memoderasi perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian internal sangat diperlukan dalam menjalankan proses sistem pengendalian internal diperusahaan yang membuat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan dapat menjalankan operasional yang efektif dan efisien guna mencegah atau meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi [42]. Kurangnya pengawasan manajemen dapat memberikan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan-tindakan tidak etis yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi itu sendiri. Perilaku tidak etis juga disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan akuntansi [14]. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif akan menghilangkan kemungkinan perilaku tidak etis dalam perusahaan yang membuat adanya tindak kecurangan akuntansi dalam perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh [13], [42] yang menyatakan bahwa pengendalian internal mampu memoderasi perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi dengan pengendalian internal sebagai pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, dijelaskan bahwa pengendalian internal tidak dapat memoderasi moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menjelaskan variabel pengendalian internal tidak dapat memoderasi moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Pengendalian internal tidak dapat memoderasi moralitas individu yang kemungkinan disebabkan oleh faktor internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan, faktor tersebut adalah buruknya sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Kecurangan akuntansi terjadi tidak hanya disebabkan oleh tinggi atau rendahnya moral seorang individu, tetapi juga ada faktor ada atau tidaknya elemen pengendalian internal didalam perusahaan yang membuat tindak kecurangan terjadi. Dengan adanya tingkatan moral individu yang berbeda-beda dan dorongan faktor lainnya juga yaitu tekanan dan peluang juga akan menjadi penyebab bagaimana baik dan buruknya penyikapan seorang individu akan permasalahan yang terjadi. Dari segi persepsi mahasiswa akuntansi pada penelitian ini terdapat perbedaan kecenderungan individu dalam melakukan tindak kecurangan akuntansi antara individu yang mempunyai level moral tinggi maupun rendah dan ada atau tidaknya elemen pengendalian internal didalamnya menjadi acuan baik buruknya sistem pengendalian internal dalam perusahaan [43]. Dengan adanya individu dengan level moral yang tinggi maupun rendah yang dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal akan cenderung terjadinya tindakan kecurangan akuntansi dalam perusahaan, dan juga sebaliknya dengan adanya elemen pengendalian internal dalam perusahaan akan mencegah seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi dalam perusahaan [43]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh [44], [35], dan yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak mampu memoderasi moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [10], [45], [36] tidak sejalan dengan penelitian ini, yang hasilnya menjelaskan bahwa pengendalian internal memoderasi moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.

IV. SIMPULAN

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini :

1. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Disebabkan adanya faktor lain misalnya faktor tekanan dalam sebuah instansi yang mendorong melakukan manipulasi dan pemalsuan dokumen supaya laporan keuangan yang dihasilkan terlihat baik dan dapat menggambarkan kondisi keuangan dalam sebuah instansi sesuai dengan tujuannya, dengan adanya faktor tersebut membuat adanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi terjadi.
2. Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa semakin tinggi perilaku tidak etis dalam perusahaan maka tingkat terjadinya kecurangan akuntansi didalam suatu entitas akan semakin meningkat.
3. Moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Artinya bahwa semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi.
4. Pengendalian internal memoderasi ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Artinya Dengan semakin efektifnya pengendalian internal dalam perusahaan yang membuat ketaatan aturan

akuntansi juga semakin meningkat yang menyebabkan semakin menurunnya atau bahkan memungkinkan menutup peluang adanya tindakan kecurangan akuntansi dalam perusahaan.

5. Pengendalian internal memoderasi perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. Artinya dengan adanya pengendalian internal yang efektif akan menghilangkan kemungkinan perilaku tidak etis dalam perusahaan yang membuat tindak kecurangan akuntansi dalam perusahaan menurun.
6. Pengendalian internal tidak memoderasi moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Dengan adanya individu dengan level moral yang tinggi maupun rendah yang dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal cenderung terjadinya tindakan kecurangan akuntansi dalam perusahaan, dan juga sebaliknya dengan adanya elemen pengendalian internal dalam perusahaan akan mencegah seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi dalam perusahaan

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidarjo, sedangkan untuk mendapatkan jawaban responden yang lebih optimal bisa menambah dari berbagai universitas lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner dan tidak melakukan wawancara, sehingga hasil yang diperoleh hanya sebatas mendapatkan informasi dari hasil skoring yang diisi oleh responden sendiri.

SARAN

1. Menambah jumlah responden dan lokasi survei agar survey dalam penelitian mendapatkan hasil yang lebih efisien
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah variabel independen penelitian yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya, bisa dilakukan dengan menambah cara-cara metode lain untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, misalkan dengan melakukan wawancara secara langsung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan banyak rezeki, kesehatan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam proses penulisan penelitian. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama pada prodi akuntansi yang telah banyak membimbing selama penelitian ini dan juga peneliti berterimakasih kepada mahasiswa prodi akuntansi yang telah bersedia menjadi responden peneliti.

REFERENSI

- [1] A. Silfi and N. Wahyuni, "Budaya organisasi sebagai pemoderasi pengaruh antara asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu)," *Synergi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 1, no. 1, pp. 27–37, 2021, doi: 10.52364/synergy.v1i1.4.
- [2] M. Y. Zalia, A. Junita, and T. Meutia, "Penelitian Jurnal Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Indonesia Yang Diterbitkan Di Google Scholar Periode 2021- 2022 ; Desain Riset Dan Analisis Data," *Muqaddimah Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 1–50, 2023, [Online]. Available: <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/86>
- [3] M. Astria, M. D. Aristi, and H. Zaki, "Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan," *ECOUNTBIS Jurnal Economics*, vol. 1, no. 1, pp. 16–30, 2021, [Online]. Available: <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/118>
- [4] F. Yulia, R. Anugerah, and N. Azlina, "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *Jurnal Ilmu Feasible*, vol. 3, no. 1, p. 88, 2021, doi: 10.32493/fb.v3i1.2021.88-96.9549.
- [5] V. S. Laoli, "Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli)," *Jurnal Ebistek (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)*, vol. 3, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/380>

- [6] K. D. Padnyawati, Ni Putu Dina Ayu Cipta Dewi and N. M. W. A. Pramuki, "Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) ...," *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, vol. 92, no. April, pp. 156–163, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jafa/article/view/1370>
- [7] R. C. Firdausy and R. P. Sari, "Pengaruh Akuntabilitas , Pengendalian Internal , dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik)," *Ekonomi Jurnal Economics Bussines*, vol. 6, no. September, pp. 541–546, 2022, doi: 10.33087/ekonomis.v6i2.609.
- [8] J. Arifin, "Determinan Kecurangan Akuntansi Di Lingkungan Perguruan Tinggi," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol. 4, no. 2, pp. 187–204, 2020, doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4035.
- [9] R. Armanda, "Dugaan Korupsi di UIN Suska Riau Masuk Kasus Korupsi di Riau Artikel ini telah tayang di TribunPekanbaru.com dengan judul Dugaan Korupsi di UIN Suska Riau Masuk Kasus Korupsi di Riau Sudah Ada Tersangka?, <https://pekanbaru.tribunnews.com/2021/03/24/dugaan>," *TribunPekanbaru*, 2021. <https://pekanbaru.tribunnews.com/2021/03/24/dugaan-korupsi-di-uin-suska-riau-masuk-kasus-korupsi-di-riau-tersangkanya-bukan-orang-sembarangan?page=2> (accessed Feb. 06, 2023).
- [10] F. Yani and H. Rusli M, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Yang Dimoderasi Oleh Moralitas Individu (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Provinsi Riau)," *Jurnal Ekonomi*, vol. 24, no. 4, pp. 32–48, 2016, doi: 10.31258/je.24.4.p.32.
- [11] F. N. Fadhilah, M. W. Abdullah, and S. Suhartono, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating," *ISAFIR Islam. Accountig Finance Review*, vol. 2, no. 2, pp. 240–252, 2021, doi: 10.24252/isafir.v2i2.24433.
- [12] L. Nursanti and Tumirin, "Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi , Efektivitas Pengendalian Internal , dan Sifat Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *Jurnal Culture Accounting Auditing*, vol. 1, no. November, pp. 191–205, 2022, doi: 10.30587/jcaa.v1i2.4268.
- [13] E. Darmawan, "PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Swasta Di Provinsi Jawa Tengah)," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 5, pp. 7–23, 2019, doi: 10.32639/jiak.v8i2.295.
- [14] A. A. Kalau and S. Leksair, "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Ambon)," *Cita Ekonomi*, vol. 14, no. 2, pp. 99–110, 2020.
- [15] Isna Kurniati, "Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, keadilan distributif dan keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening," *Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- [16] P. M. Budiayanti and N. T. Herawati, "Pengaruh Implementasi Good Governance Dan Locus of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Lpd Di Kecamatan Buleleng)," *UNDIKSHA Repos.*, vol. 13, no. 1, pp. 412–422, 2020, [Online]. Available: <https://repo.undiksha.ac.id/2410/>
- [17] A. D. Yando and M. A. Purba, "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Perilaku Tidak Etis Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. April, pp. 128–139, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i2.1337.
- [18] N. P. T. W. Asih, N. P. S., Kusumawati, N. P. A., & Pratiwi, "Pengaruh Moralitas Individu , Keefektifan Pengendalian Internal , Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan," *Hita Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 3, pp. 160–165, 2022, doi: 10.32795/hak.v3i4.2712.

- [19] F. R. Dewi and F. Nurul, "Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIE Indonesia Jakarta*, pp. 1–23, 2020, [Online]. Available: <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2415>
- [20] R. I. Adyaksana and L. N. Sufitri, "Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi," *Akmenika Jurnal Akuntansi Manajemen.*, vol. 19, no. 2, pp. 657–662, 2022.
- [21] D. Y. Alyandy and R. P. Sari, "Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Sinergitas Indonesia Muda)," *Seminar Nasional Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 160–167, 2022, doi: 10.33005/senapan.v2i2.191.
- [22] L. putu ratna Pratiwi, "Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Buleleng," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Humaika*, vol. 11, no. 1, pp. 125–134, 2021, doi: 10.23887/jiah.v11i1.29219.
- [23] I. Hartati, P. Purnamasari, E. S. Program, S. Akuntansi, F. Ekonomi, and D. Bisnis, "Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi," *Prosiding Akuntansi*, vol. 0, no. 0, pp. 270–274, 2020, [Online]. Available: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20302>
- [24] Sinta Permata Sari, Siska Yulia Defitri, and Lili Wahyuni, "Pengaruh Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi," *Optimal Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 3, pp. 281–299, 2022, doi: 10.55606/optimal.v2i3.509.
- [25] D. M. R. Ariestina and M. A. Wahyuni, "PENGARUH PENEGAKAN HUKUM, MORALITAS INDIVIDU DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN ACCOUNTING FRAUD PADA LPD DI KABUPATEN BULELENG Desak," *JIMAT (Jurnal Ilmu Mahasiswa. Akuntansi)*, vol. 12, no. 2, pp. 383–393, 2021, doi: 10.23887/jimat.v12i2.29149.
- [26] N. W. A. Putri and I. W. Suartana, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 32, no. 1, p. 3314, 2022, doi: 10.24843/eja.2022.v32.i01.p01.
- [27] N. P. D. Savitri and I. M. E. L. Putra, Ni Wayan Alit Erlina Wati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Love of Money, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada KSU Se-Kecamatan Sukawati," *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, vol. 31, no. 8, pp. 149–160, 2023.
- [28] E. Calsia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle," *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, vol. 5, no. 2, p. 67, 2019, doi: 10.26486/jramb.v5i2.580.
- [29] Z. Maulidya and Y. Fitri, "Pengaruh Religiositas, Perilaku Tidak Etis, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Kota Banda Aceh)," *Jurnal Ilmu Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 127–136, 2020, doi: 10.24815/jimeka.v5i1.15481.
- [30] D. H. Putra, "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD PENGELOLAAN DANA DISTRIBUTOR PT . ANDALAS MITRA PRESTASI UNIT SUNGAI PENUH," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi*, vol. 17, no. 1, pp. 184–196, 2024.
- [31] E. Tampubolon, S. Rodiah, and A. Agustawan, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau)," *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 37–42, 2020, doi: 10.18196/rab.040151.
- [32] A. Widiyanti, "Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada ASN di kantor pemerintah kota Salatiga," *Universitas Kristen , Satya Wacana*, pp. 1–19, 2019, [Online]. Available: https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/28165/3/T1_232018215_Isi.pdf
- [33] H. Aswad, A. Hasan, and N. Indrawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Keefektifan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta Di Provinsi Riau)," *Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, pp. 221–234, 2018,

- [Online]. Available: <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/5271>
- [34] N. W. Erika and S. A. P. A. Indraswarawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut," *Hita Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 2, pp. 48–64, 2022, doi: 10.32795/hak.v3i1.2282.
- [35] Suhartono, Astrina, and J. Majid, "Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi," *Accounting Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 18–35, 2023.
- [36] N. Nurhayati, "Komitmen Organisasi, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, vol. 13, no. 1, pp. 114–136, 2022, [Online]. Available: www.rakyatjelata.net
- [37] H. Hasmawati, D. Dahlia, N. Nurhidayah, and S. A. R. Manggu, "PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Kantor BPKAD Kab.," *Journal Economics Public, Accounting*, vol. 4, no. 2, pp. 119–128, 2022, doi: 10.31605/jepa.v4i2.1637.
- [38] N. R. Rahmah and P. Haryoso, "Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *E-Journal Stie Aub*, vol. 5, no. 2, pp. 1–51, 2018, [Online]. Available: <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414>
- [39] H. K. Muhammad Iqbal Prakoso, Rida Prihatni, "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 66, no. 1997, pp. 37–39, 2018.
- [40] B. S. Oktaviani Miranda, Mery Wanialisa, "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL , KETAATAN ATURAN AKUNTANSI , DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK SUBSEKTOR PELAYARAN DI PUSAT KOTA JAKARTA) FEB Universita," *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, vol. 6, no. 3, pp. 252–263, 2023, doi: 10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3 PENGARUH.
- [41] P. Damayanti and A. H. Purwantini, "Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Magelang)," *Jurnal 4th FEB Enefecium Bussines Economics Conference Utilizatiom Modern Technologi*, pp. 391–410, 2021.
- [42] P. N. Mulia Andirfa, Irfan, Maryana, "PENGARUH KETAATAN AKUNTANSI DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KANTOR INSPEKTORAT KOTA LHOKSEUMAWE," *JAKTABANGUN Jurnal Akuntansi Ekonomi Pembangunan*, vol. 08, no. November, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://jaktabangun.stie-lhokseumawe.ac.id/index.php/jtb/article/view/135>
- [43] G. A. K. R. S. Dewi, "PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 77–92, 2018, doi: 10.23887/jia.v1i1.9984.
- [44] S. Klara Wonar , Dr. Syaikhul Falah, SE., M.Si , Bill J.C Pangayow, SE., M.Si., Ak., CA , Falah and B. J. C. Pangayow, "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Aset*, vol. 1, no. 2, pp. 63–89, 2018, doi: 10.52062/jurnal_aaa.v1i2.9.
- [45] O. S. H. Atik Isniawati, Afifah Salsabella, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Dalam Mencegah Kecurangan Dengan Moderasi Moralitas Individu," *Finance Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 1, pp. 50–57, 2022, doi: 10.37403/financial.v8i1.386.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	1%
2	Cut Ami Rahmah, Sarwenda Biduri, Sigit Hermawan, Hadiah Fitriyah. "The Locus of Control Moderates The Relationship between Leadership Style, Quality of Human Resources, and Commitment to Managerial Performance Budgeting (Study of The Regional Governments in Sidoarjo Regency)", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2024 Publication	1%
3	journal.stieputrabangsa.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uhn.ac.id Internet Source	1%
5	ijins.umsida.ac.id Internet Source	1%
6	jom.umri.ac.id Internet Source	1%

7	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	1 %
8	www.journal.stiem.ac.id Internet Source	1 %
9	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1 %
10	accurate.id Internet Source	1 %
11	eprints.umsida.ac.id Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	Rizky Nur Aziz, Fityan Izza Noor Abidin. "Digital Dynamics: Nurturing Entrepreneurial Spirits in Accounting Students", Academia Open, 2023 Publication	1 %
14	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On